

PERANCANGAN KAPAL PETI KEMAS (FULL CONTAINER) 180 TEUS UNTUK RUTE PELAYARAN TJ. PERAK–BIMA (PP) DENGAN KECEPATAN 12 KNOT

Firdania Amelia Riyanto

Abstrak

Pentingnya pelayaran antarpulau bagi Indonesia hampir tidak membutuhkan penegasan. Sebagai suatu negara kepulauan, negara tersebut banyak tergantung pada pelayaran untuk perdagangan domestik. Beban industri pelayaran antarpulau yang tidak efisien terhadap perekonomian dapat ditunjukkan melalui analogi dengan tarif antarpulau (yakni, pajak perdagangan). Indonesia paling baik dalam kaitannya dengan ketimpangan distribusi penduduk dan sumberdayanya. Duapertiga penduduk Indonesia terpusat di pulau Jawa dan Bali yang kecil tetapi sangat subur. Sepetiganya terpencar di luar Jawa. Distribusi penduduk ini tercermin pada pola perdagangan antarpulau. Sebagian besar produksi pangan dan manufaktur berlokasi di Jawa, dan luar Jawa sebagai penunjang barang-barang hasil olahan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi maka berkembanglah suatu sistem yang efektif dan efisien untuk pengangkutan barang melalui laut, yaitu peti kemas (*container*). Didukung pula dengan poros maritim dan tol laut yang diusungkan sejak kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Kendatipun penggunaan peti kemas bertujuan untuk mengurangi kerusakan fisik terhadap barang-barang yang tidak tepat atau kurang hati-hati ke dalam peti kemas dapat menciderai orang pada waktu peti kemas dikelola atau diangkut. Selain itu, kerusakan yang gawat dan merugikan bisa saja terjadi terhadap barang-barang yang ada di dalam peti kemas itu atau terhadap peralatan lainnya. Serta dengan adanya sistem peti kemas (*container*) alur perdagangan semakin lancar antarpulau. Serta menghemat biaya, waktu, cepat dan terjamin keamaannya. Maka dari itu sistem peti kemas (*container*) ini banyak dipilih untuk pengangkutan barang di negara kepulauan.

Kata kunci: Kapal Peti Kemas, *Container*, Poros Maritim, Tol Laut, Perdagangan Domestik

DESIGN OF FULL CONTAINER SHIP 180 TEUS WITH TJ.PERAK-BIMA (PP) WITH SELECTION ROUTE WITH 12 KNOT SPEED

Firdania Melia Riyanto

Abstract

The importance of inter-island shipping for Indonesia hardly requires confirmation. As an archipelagic country, the country depends a lot on shipping for domestic trade. The burden on the inter-island shipping industry that is inefficient on the economy can be demonstrated through an analogy with inter-island tariffs (ie, trade taxes). Indonesia is best in relation to the unequal distribution of population and its resources. Two thirds of Indonesia's population is concentrated on the small but very fertile islands of Java and Bali. One third are scattered outside Java. This population distribution is reflected in inter-island trade patterns. Most food production and manufacturing are located in Java, and outside Java as exchangers for processed goods. With the development of science and technological advancements, an effective and efficient system for transporting goods by sea is developing, namely containers. Also supported Poros Maritim and Tol Laut that was put forward since the leadership of President Joko Widodo. Even though the use of containers is intended to reduce physical damage to goods that are inappropriate or inadvertent in containers can injure people when containers are managed or transported. In addition, serious and detrimental damage can occur to goods in the container or to other equipment. As well as the existence of a container system (container) the flow of trade is getting smoother between islands. As well as saving costs, time, fast and guaranteed security. Therefore the container system (container) is widely chosen for transportation of goods in the archipelago

Keywords: Container Ship, Container, Poros Maritim, Tol Laut, Domestic Trade